

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional yang menghubungkan antara variabel efikasi diri (variabel X1) dan variabel regulasi emosi (variabel X2) dengan motivasi berprestasi (Variabel Y) pada mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKes Hangtuh pekanbaru angkatan 2015-2016 dan 2016-2017. Metode kuantitatif korelasional ini menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik (Azwar, 2010).

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2004). Identifikasi terhadap variabel penelitian bertujuan untuk memperjelas dan membatasi masalah serta menghindari pengumpulan data yang tidak diperlukan.

Variabel penelitian yang diteliti didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel Bebas 1 (X1) : Efikasi Diri
- b. Variabel Bebas 2 (X2) : Regulasi Emosi
- c. Variabel Terikat (Y) : Motivasi Berprestasi



C. Definisi Operasional

1. Efikasi Diri (*Self Efficacy*)

Efikasi diri adalah keyakinan, kemampuan yang ada pada diri seseorang/individu untuk menghadapi dan memecahkan suatu masalah secara efektif dan tepat. Untuk mengukur *self efficacy* dalam penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Bandura (Nugraha dan Nuryana, 2007) yang meliputi tiga aspek, yaitu aspek tingkat (*magnitude*), aspek kekuatan (*strength*), dan aspek generalisasi (*generality*).

2. Regulasi Emosi

Regulasi emosi adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menilai, mengatasi, mengelola dan mengungkapkan emosi yang tepat dalam rangka mencapai keseimbangan emosional. Untuk mengukur regulasi emosi dalam penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Goleman (2004) yang meliputi ciri-ciri yaitu kendali diri, memiliki hubungan interpersonal yang baik dengan orang lain, memiliki sikap hati-hati, memiliki adaptibilitas, toleransi yang tinggi terhadap frustrasi, dan memiliki pandangan yang positif terhadap diri dan lingkungannya.

3. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang atau individu yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan. Untuk mengukur motivasi berprestasi dalam penelitian ini menggunakan teori yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikemukakan oleh McClelland (dalam Sardiman, 2011) dengan ciri-ciri motivasi berprestasi yaitu berorientasi sukses, berpandangan jauh ke depan dan menghargai waktu, bertanggung jawab terhadap tugas, memperhatikan umpan balik, menyukai tantangan, dan tangguh dalam bekerja.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1: Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Pada penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKes Hangtuah Pekanbaru Jalur A Reguler angkatan 2015-2016 dan angkatan 2016-2017, sebanyak 440 orang.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Angkatan	Kelas	Jumlah Populasi
1	2015-2016	IVAR1	44
		IVAR2	40
		IVAR3	45
		IVAR4	47
		IVAR5	47
2	2016-2017	IIAR1	41
		IIAR2	43
		IIAR3	43
		IIAR4	45
		IIAR5	45
Total			440

Sumber: Bagian Akademik STIKes Hangtuah Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2005). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Menurut Arikunto (2010) apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25%. Berdasarkan pendapat tersebut peneliti mengambil sampel sebanyak 25%, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 110 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Angkatan	Kelas	Jumlah Sampel
1	2015-2016	IVAR1	44 x 25% = 11
		IVAR2	40 x 25% = 10
		IVAR3	45 x 25% = 11
		IVAR4	47 x 25% = 12
		IVAR5	47 x 25% = 12
2	2016-2017	IIAR1	41 x 25% = 10
		IIAR2	43 x 25% = 11
		IIAR3	43 x 25% = 11
		IIAR4	45 x 25% = 11
		IIAR5	45 x 25% = 11
Total			440 x 25% = 110



3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling* yang dilakukan dengan cara undian. Cara undian meminimalkan ketidakadilan dalam memilih sampel karena pengambilan dari masing-masing kelasnya dilakukan secara acak. Pengambilan sampel masing-masing kelas dilakukan secara acak dengan teknik undian dengan langkah langkah sebagai berikut.

- a. Peneliti menuliskan nomor urut mahasiswa berdasarkan daftar kehadiran pada kertas kecil, menggulung kertas tersebut, lalu memasukan ke dalam gelas plastik.
- b. Mengocok gelas dan mengeluarkan satu gulungan kertas. Setiap nomor yang keluar dicatat dan dijadikan sampel penelitian. Kemudian, gulungan kertas dimasukkan kembali ke dalam gelas. Hal yang sama dilakukan pada setiap kelas hingga diperoleh sampel sebanyak 110 mahasiswa.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menurut Arikunto (2010) adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya. Pengumpulan data didapatkan dari instrumen penelitian yang digunakan peneliti sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala, yaitu skala efikasi diri, skala regulasi emosi dan motivasi berprestasi.

a. Skala Efikasi Diri

Untuk mengetahui efikasi diri pada diri subjek maka peneliti menggunakan skala psikologi, yaitu skala efikasi diri (*self efficacy*). Skala *self*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

efficacy disusun berdasarkan teori Bandura, dimana *self efficacy* memiliki tiga dimensi, yaitu aspek tingkat (*magnitude*) aspek kekuatan (*strength*) dan aspek generalisasi (*generality*).

Berdasarkan model skala likert yang dimodifikasi dalam bentuk empat alternatif pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun nilai yang bergerak untuk pernyataan *favorable* adalah dari sangat setuju mendapat nilai 4 sampai sangat tidak setuju mendapat nilai 1. Sedangkan untuk pernyataan *unfavorable* yaitu dari sangat tidak setuju mendapat nilai 4 sampai sangat setuju mendapat nilai 1. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek, maka akan semakin tinggi tingkat efikasi diri dalam diri subjek. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh subjek, maka akan semakin rendah pula tingkat efikasi diri dalam diri subjek tersebut.

Tabel 3.3
Distribusi Butir Skala Efikasi Diri

Aspek Efikasi Diri	Indikator Efikasi Diri	Nomor Butir		Jumlah
		<i>Favo</i>	<i>Unvafo</i>	
Aspek tingkat (<i>level</i>)	Merasa mampu menjalani masa perkuliahan dengan baik	4, 11, 21, 25, 28	8, 14, 16, 32, 34	10
Aspek kekuatan (<i>strength</i>)	Merasa memiliki dorongan atas kemampuannya untuk tetap bertahan dalam menjalani proses perkuliahan	6, 11, 18, 23, 30, 35	2, 5, 13, 20, 33	11
Aspek generalisasi (<i>generality</i>)	Merasa mampu keluar dari permasalahan yang menjerat	2, 7, 9	10, 12, 26	6
	Merasa mampu tidak melakukan tindakan yang sama lagi	15, 19, 27	17, 22, 24, 29, 31	8
Jumlah		17	18	35



b. Skala Regulasi Emosi

Untuk mengetahui regulasi emosi pada diri subjek maka peneliti menggunakan skala psikologi, yaitu skala regulasi emosi. Skala ini terdiri dari aspek yang dikemukakan oleh Goleman (2004) yang meliputi ciri-ciri yaitu kendali diri, memiliki hubungan interpersonal yang baik dengan orang lain, memiliki sikap hati-hati, memiliki adaptibilitas, toleransi yang tinggi terhadap frustrasi, dan memiliki pandangan yang positif terhadap diri dan lingkungannya.

Model skala yang digunakan untuk regulasi emosi mengacu pada model skala likert. Skala ini terdiri dari *favourable* dan *unfavourable* yang memiliki empat alternatif pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Adapun nilai yang bergerak untuk pernyataan *favorable* adalah dari sangat setuju mendapat nilai 4 sampai sangat tidak setuju mendapat nilai 1. Sedangkan untuk pernyataan *unfavorable* yaitu dari sangat tidak setuju mendapat nilai 4 sampai sangat setuju mendapat nilai 1. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek, maka akan semakin tinggi tingkat regulasi emosi dalam diri subjek. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh subjek, maka akan semakin rendah pula tingkat regulasi emosi dalam diri subjek tersebut. Adapun rancangan *blue print* skala regulasi emosi dapat dilihat pada tabel berikut:

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.4
Distribusi Butir Skala Regulasi Emosi

Aspek-aspek Regulasi Emosi	Indikator Regulasi Emosi	Nomor Butir		Jumlah
		Favo	Unvafo	
Dapat mengatur emosi dengan baik	Kendali diri, dalam arti mampu mengelola emosi dan implus yang merusak dengan efektif	2, 8, 13, 17, 21	31, 38, 41	8
	Memiliki hubungan interpersonal yang baik dengan orang lain	12, 9, 14, 5	4, 19, 22	7
Dapat mengendalikan emosi sadar, mudah dan otomatis	Memiliki sikap hati-hati	16, 26	29, 36, 37, 43	6
	Memiliki adaptibilitas yang artinya luwes dalam menangani perubahan dan tantangan	1, 6, 23	3, 25	5
Dapat menguasai situasi stres yang menekan akibat dari masalah yang dihadapinya	Toleransi yang tinggi terhadap frustrasi	7, 15, 27	32, 34, 40	6
	Memiliki pandangan yang positif terhadap diri dan lingkungannya	10, 11, 33, 35, 39	18, 20, 28, 24, 30, 42	11
Jumlah		22	21	43

c. Skala Motivasi Berprestasi

Skala motivasi berprestasi yang digunakan untuk mengukur motivasi berprestasi subjek adalah skala yang disusun berdasarkan McClelland (dalam Sardiman, 2011) dengan ciri-ciri motivasi berprestasi yaitu berorientasi sukses, berpandangan jauh ke depan dan menghargai waktu, bertanggung jawab terhadap tugas, memperhatikan umpan balik, menyukai tantangan, dan tangguh dalam bekerja.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Skala motivasi berprestasi disusun dalam bentuk pernyataan, dimana alternatif jawaban tersebut merupakan modifikasi skala likert yang terdiri dari empat pilihan yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Adapun nilai yang bergerak untuk pernyataan *favorable* adalah dari sangat setuju mendapat nilai 4 sampai sangat tidak setuju mendapat nilai 1. Sedangkan untuk pernyataan *unfavorable* yaitu dari sangat tidak setuju mendapat nilai 4 sampai sangat setuju mendapat nilai 1. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek, maka akan semakin tinggi tingkat motivasi berprestasi dalam diri subjek. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh subjek, maka akan semakin rendah pula tingkat motivasi berprestasi dalam diri subjek tersebut.

Tabel 3.5
Distribusi Butir Skala Motivasi Berprestasi

Aspek Motivasi Berprestasi	Indikator Motivasi Berprestasi	Nomor Butir		Jumlah
		Favo	Unvafo	
Berorientasi sukses	Merasa yakin dan optimis untuk sukses	1, 5, 11, 20	23, 26, 30	7
Berpandangan jauh ke depan dan menghargai waktu	Memanfaatkan waktu dan mempunyai target tertentu	2, 9, 18, 29, 16, 14	3, 6, 8, 14, 22, 31,	12
Bertanggung jawab terhadap tugas	Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan	27, 10, 15		3
Memperhatikan umpan balik	Memperhatikan masukan dan memperbaikinya	25	19, 24	3
Menyukai tantangan	Menyukai tugas yang berbeda dan memiliki tingkat kesulitan	4, 28	17, 21, 33	5
Tangguh dalam bekerja	Tekun dan ulet dalam menghadapi tugas	7, 12	31	3
Jumlah		18	15	33



F. Uji Coba Alat Ukur

Suatu skala dapat digunakan apabila dinyatakan valid (sahih) dan reliabel (andal) menurut ukuran statistik tertentu melalui uji coba (*try out*) terlebih dahulu. Uji coba alat ukur ini dimaksudkan untuk menentukan validitas dan reliabilitas alat ukur. Dengan kata lain agar butir-butir pernyataan dalam skala tersebut benar-benar dapat mengukur apa yang ingin diukur.

Alat ukur yang di uji cobakan dalam penelitian ini adalah efikasi diri, regulasi emosi dan motivasi berprestasi. Alat ukur ini direncanakan akan diuji cobakan kepada mahasiswa yang memiliki karakteristik sama dengan subjek penelitian, yaitu pada mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKes Hangtuah Pekanbaru angkatan 2015-1016 dan 2016-2017.

1. Validitas

Menurut Azwar (2010) validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dilakukannya tes tersebut.

Untuk menguji tingkat validitas (kesahihan) alat ukur, maka dilakukan uji validitas yaitu dengan cara menghubungkan atau mengkorelasikan skor tiap aitem (X) dengan skor totalnya (Y) yang dibantu dengan sistem komputerisasi program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 21.0 for windows*.



2. Daya Beda Aitem

Daya beda aitem adalah sejauhmana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur.

Indeks daya diskriminasi aitem merupakan indikator keselarasan atau konsistensiantara fungsi aitem dengan fungsi skala secara keseluruhan yang dikenal dengan istilah konsistensi aitem total (Azwar, 2010). Azwar juga mengatakan bahwa kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem-total biasanya digunakan batasan $r_{ix} > 0,30$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan sedangkan yang kurang dari 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah. Batasan ini merupakan suatu konvensi. Penyusun tes boleh menentukansendiri batasan minimal daya diskriminasi aitemnya dengan mempertimbangkan isi dan tujuan pengukuran skala yang sedang disusun.

Berdasarkan konsep yang telah dikemukakan diatas, lebih lanjut azwar mengatakan apabila aitem yang memiliki koefisien korelasi aitem-total yang sama dengan atau lebih besar dari 0,30 jumlahnya melebihi jumlah aitem yang dispesifikan dalam rencana untuk dijadikan skala, maka dapat dipilih aitem-aitem yang memiliki indeks daya diskriminasi tertinggi. Sebaliknyaapabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria misalnya menjadi 0,25 sehingga julah aitem yang diinginkan dapat tercapai (Azwar, 2010). Dalam penelitian ini pengukuran indeks daya beda dilakukan dengan batas kriteria sebesar 0,25.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari 35 skala efikasi diri terdapat 27 item yang valid. Koefisien korelasi berkisar antara 0,272 – 0,696 sedangkan sisanya sebanyak 8 item dinyatakan gugur yaitu item 1, 9, 15, 18, 23, 31, 35, dan 27. Rincian-rincian item yang sah dan yang gugur dapat dilihat pada tabel 3.6 dibawah, sedangkan *blue print* item yang digunakan dalam pengambilan data dapat dilihat pada tabel 3.7

Tabel 3.6
Blue Print Skala Efikasi Diri Valid dan Gugur

Aspek Efikasi Diri	Indikator Efikasi Diri	Nomor Butir		Jumlah
		<i>Favo</i>	<i>Unvafo</i>	
Aspek tingkat (<i>level</i>)	Merasa mampu menjalani masa perkuliahan dengan baik	4, 11, 21, 25, 28	8, 14, 16, 32, 34	10
Aspek kekuatan (<i>strength</i>)	Merasa memiliki dorongan atas kemampuannya untuk tetap bertahan dalam menjalani proses perkuliahan	3, 6, *18, *23, 30, *35	2, 5, 13, 20, 33	11
Aspek generalisasi (<i>generality</i>)	Merasa mampu keluar dari permasalahan yang menjerat	*1, 7, *9	10, 12, 26	6
	Merasa mampu tidak melakukan tindakan yang sama lagi	*15, 19, *27	17, 22, 24, 29, *31	8
Jumlah		17	18	35

*Ket * Tidak Valid*

Tabel 3.7
Blue Print Skala Efikasi Diri Untuk Penelitian

Aspek Efikasi Diri	Indikator Efikasi Diri	Nomor Butir		Jumlah
		<i>Favo</i>	<i>Unvafo</i>	
Aspek tingkat (<i>level</i>)	Merasa mampu menjalani masa perkuliahan dengan baik	3, 9, 17, 20, 22	7, 12, 13, 25, 27	10
Aspek kekuatan (<i>strength</i>)	Merasa memiliki dorongan atas kemampuannya untuk tetap bertahan dalam menjalani proses perkuliahan	2, 5, 24	1, 4, 11, 16, 26	8
Aspek generalisasi (<i>generality</i>)	Merasa mampu keluar dari permasalahan yang menjerat	6	8, 10, 21	4
	Merasa mampu tidak melakukan tindakan yang sama lagi	15	14, 18, 19, 23	5
Jumlah		10	17	27

Dari 43 skala regulasi emosi terdapat 33 item yang valid. Koefisien korelasi berkisar antara 0,315 – 0,654 sedangkan sisanya sebanyak 10 item dinyatakan gugur yaitu item 2, 6, 7, 8, 9, 24, 26, 27, 39, dan 41. Rincian-rincian item yang sah dan yang gugur dapat dilihat pada tabel 3.8 dibawah, sedangkan *blue print* item yang digunakan dalam pengambilan data dapat dilihat pada tabel 3.9

Tabel 3.8
Blue Print Skala Regulasi Emosi Valid dan Gugur

Aspek-aspek Regulasi Emosi	Indikator Regulasi Emosi	Nomor Butir		Jumlah
		Favo	Unvafo	
Dapat mengatur emosi dengan baik	Kendali diri, dalam arti mampu mengelola emosi dan implus yang merusak dengan efektif	*2, *8, 13, 17, 21	31, 38, *41	8
	Memiliki hubungan interpersonal yang baik dengan orang lain	12, *9, 14, 5	4, 19, 22	7
Dapat mengendalikan emosi sadar, mudah dan otomatis	Memiliki sikap hati-hati	16, *26	29, 36, 37, 43	6
	Memiliki adaptibilitas yang artinya luwes dalam menangani perubahan dan tantangan	1, *6, 23	3, 25	5
Dapat menguasai situasi stres yang menekan akibat dari masalah yang dihadapinya	Toleransi yang tinggi terhadap frustasi	*7, 15, *27	32, 34, 40	6
	Memiliki pandangan yang positif terhadap diri dan lingkungannya	10, 11, 33, 35, *39	18, 20, 28, *24, 30, 42	11
Jumlah		22	21	43

*Ket * Tidak Valid*

Tabel 3.9
Blue Print Skala Regulasi Emosi Untuk Penelitian

Aspek-aspek Regulasi Emosi	Indikator Regulasi Emosi	Nomor Butir		Jumlah
		Favo	Unvafo	
Dapat mengatur emosi dengan baik	Kendali diri, dalam arti mampu mengelola emosi dan implus yang merusak dengan efektif	8, 12, 16	23, 30	5
	Memiliki hubungan interpersonal yang baik dengan orang lain	7, 9, 4	3, 14, 17	6
Dapat mengendalikan emosi sadar, mudah dan otomatis	Memiliki sikap hati-hati	11	21, 28, 29, 33	5
	Memiliki adaptibilitas yang artinya luwes dalam menangani perubahan dan tantangan	1, 18	2, 19	4
Dapat menguasai situasi stres yang menekan akibat dari masalah yang dihadapinya	Toleransi yang tinggi terhadap frustrasi	10	24, 26, 31	4
	Memiliki pandangan yang positif terhadap diri dan lingkungannya	5, 6, 25, 27,	13, 15, 20, 22, 32	9
Jumlah		14	19	33

Dari 32 skala motivasi berprestasi terdapat 26 item yang valid. Koefisien korelasi berkisar antara 0,315 – 0,654 sedangkan sisanya sebanyak 7 item dinyatakan gugur yaitu item 7, 3, 13, 14, 21, 28, dan 29. Rincian-rincian item yang sah dan yang gugur dapat dilihat pada tabel 3.10 dibawah, sedangkan *blue print* item yang digunakan dalam pengambilan data dapat dilihat pada tabel 3.11

Tabel 3.10
Blue Print Skala Motivasi Berprestasi Valid dan Gugur

Aspek Motivasi Berprestasi	Indikator Motivasi Berprestasi	Nomor Butir		Jumlah
		Favo	Unvafo	
Berorientasi sukses	Merasa yakin dan optimis untuk sukses	1, 5, 11, 20	23, 26, 30	7
Berpandangan jauh ke depan dan menghargai waktu	Memanfaatkan waktu dan mempunyai target tertentu	2, 9, 18, *29, 16, *13	*3, 6, 8, *14, 22, 32,	12
Bertanggung jawab terhadap tugas	Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan	27, 10, 15		3
Memperhatikan umpan balik	Memperhatikan masukan dan memperbaikinya	25	19, 24	3
Menyukai tantangan	Menyukai tugas yang berbeda dan memiliki tingkat kesulitan	4, *28	17, *21, 33	5
Tanggung dalam bekerja	Tekun dan ulet dalam menghadapi tugas	*7, 12	31	3
Jumlah		18	15	33

*Ket * Tidak Valid*

Tabel 3.11
Blue Print Skala Motivasi Berprestasi Untuk Penelitian

Aspek Motivasi Berprestasi	Indikator Motivasi Berprestasi	Nomor Butir		Jumlah
		Favo	Unvafo	
Berorientasi sukses	Merasa yakin dan optimis untuk sukses	1, 4, 9, 16	18, 21, 23	7
Berpandangan jauh ke depan dan menghargai waktu	Memanfaatkan waktu dan mempunyai target tertentu	2, 7, 14, 12	5, 6, 17, 25	8
Bertanggung jawab terhadap tugas	Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan	22, 8, 11		3
Memperhatikan umpan balik	Memperhatikan masukan dan memperbaikinya	20	15, 19	3
Menyukai tantangan	Menyukai tugas yang berbeda dan memiliki tingkat kesulitan	3	13, 26	3
Tanggung dalam bekerja	Tekun dan ulet dalam menghadapi tugas	10	24	2
Jumlah		14	12	26



3. Reliabilitas

Reliabilitas diterjemahkan dari kata *reliability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi maksudnya adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2012). Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran.

Perhitungan reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*. Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada pada rentang 0 - 1.00, semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1.00 maka semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0, berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2010).

Reliabilitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan formula *Alpha Cronbach*. Hasil uji reliabilitas skala efikasi diri sebesar 0,883, sedangkan regulasi emosi sebesar 0,905 dan motivasi berprestasi sebesar 0,891.

G. Analisis Data

Analisis data penelitian dilakukan agar data yang sudah diperoleh dapat dibaca dan ditafsirkan. Sesuai dengan tujuan utama dari penelitian ini yaitu mencari hubungan antara efikasi diri dan regulasi emosi sebagai variabel bebas, dengan motivasi berprestasi sebagai variabel terikat, maka metode analisis data

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang digunakan adalah metode analisis *regresi ganda (multiple regresi)* pada program komputer *SPSS for Windows Release 20.0*.

Multiple Regresi adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependent dengan beberapa variabel bebas. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui besar hubungan antara efikasi diri dan regulasi emosi dengan motivasi berprestasi, menguji taraf signifikansinya, mencari sumbangan efektif prediktor dan mencari persamaan garis regresi untuk peramalan besarnya nilai Y (motivasi berprestasi) berdasarkan nilai X (efikasi diri dan regulasi emosi).